

## **Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Di Agrowisata Kebun Buah Alam Segar Ciptaharja Kabupaten Bandung Barat**

**Mochamad Ramdan<sup>1</sup>, Tuti Gantini<sup>2</sup>, Tatang Mulyana<sup>3</sup>, Agi Dahtiar<sup>4</sup> dan Leni Lutfiah<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti

Jl. Raya Bandung-Sumedang Km. 29 Tanjungsari-Sumedang

E-mail: [ramdanmoch@gmail.com](mailto:ramdanmoch@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Salah satu permasalahan pada Agrowisata kebun Buah Alam Segar adalah fluktuasi jumlah pengunjung Kebun Buah Alam Segar yang tidak menentu, terutama pada hari kerja. Meskipun pada hari Senin-Jumat (kecuali Rabu dan Kamis) biasanya terdapat pengunjung, namun dalam beberapa waktu terakhir terjadi penurunan yang cukup signifikan bahkan pada musim panen. Fenomena ini menunjukkan bahwa selain faktor musiman dan hari dalam seminggu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi keputusan pengunjung, seperti daya tarik wisata dan aksesibilitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh daya tarik dan aksesibilitas wisata secara simultan dan parsial terhadap keputusan berkunjung di Kebun Buah Alam Segar Ciptaharja, Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan menggunakan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Simple Random Sampling terhadap 34 orang dari 134 orang, ukuran sampel menggunakan rumus Slovin. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan : Bahwa secara simultan dan parsial terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung ke obyek wisata Kebun Buah Alam Segar Ciptaharja, Kabupaten Bandung Barat.

Kata Kunci : Daya Tarik, Aksesibilitas, Keputusan Berkunjung, Agrowisata

### **ABSTRACT**

*One of the problems with Fresh Natural Fruit Garden Agrotourism is the erratic fluctuation in the number of visitors, especially on weekdays. Although on Monday-Friday (except Wednesday and Thursday) there are usually visitors, in recent times there has been a significant decline even during the harvest season. This phenomenon shows that in addition to seasonal factors and days of the week, there are other factors that influence visitor decisions, such as tourist attraction and accessibility. This study was conducted to determine the influence of tourist attraction and accessibility simultaneously and partially on the decision to visit the Alam Segar Fruit Garden Ciptaharja, West Bandung Regency. This research uses quantitative methods with an approach using survey methods. The sampling technique used the Simple Random Sampling method for 34 people out of 134 people, the sample size used the Slovin formula. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of this research show: That simultaneously and partially there is a significant and positive influence between tourist attraction and accessibility on the decision to visit the Ciptaharja Fresh Natural Fruit Garden tourist attraction, West Bandung Regency.*

*Keywords : Attraction, Accessibility, Visiting Decision, Agrotourism*

## PENDAHULUAN

Bank Indonesia menegaskan sektor pariwisata adalah yang paling efektif mendorong pertumbuhan devisa negara. Hal ini dikarenakan semua elemen yang diperlukan untuk mengembangkan sektor ini sudah dimiliki oleh Indonesia. Mulai dari sumber daya manusia yang melimpah hingga kekayaan alam, budaya, dan kuliner yang beragam. Keunikan inilah yang menjadi daya tarik warga lokal dan asing. Data terbaru menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian nasional, dengan menyumbang 5,3% terhadap PDB pada tahun 2023 dan menyerap lebih dari 13 juta tenaga kerja (Badan Pusat Statistik, 2023).

Salah satu wisata yang dijadikan sumber devisa negara di Indonesia adalah agrowisata. Agrowisata, sebagai bagian dari sektor pariwisata alam Indonesia, telah terbukti menjadi sumber pendapatan yang signifikan. Dengan melibatkan wisatawan secara langsung dalam aktivitas pertanian, agrowisata tidak hanya meningkatkan penghasilan petani, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan (Andini, 2013).

Menurut Nurisjah (2001) dalam (Budiarti et al., 2013) Agrowisata adalah perjalanan wisata yang menggabungkan unsur pendidikan dan rekreasi dengan fokus pada sektor pertanian. Wisatawan dapat belajar tentang berbagai teknik pertanian, menikmati keindahan alam pedesaan, dan mencicipi hasil pertanian segar

Jawa Barat yang kaya akan budaya dan sumber daya alam dilengkapi dengan sumber daya pariwisata yang beragam. Berbagai destinasi wisata yang menarik menjadikan provinsi ini sebagai tujuan favorit wisatawan baik domestik maupun mancanegara. (BPS, Jawa Barat dalam angka 2023).

Jumlah wisatawan yang berkunjung ketempat wisata yang berada di Jawa Barat

mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kabupaten Bandung Barat termasuk sebagai kabupaten dengan jumlah kunjungan wisata yang cukup banyak diminati wisatawan. Data kunjungan wisatawan Bandung Barat pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 3480347 orang wisatawan. Destinasi wisata di Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi beragam mulai dari keanekaragaman budaya, sejarah, keagamaan, kuliner, dan berbagai potensi wisata keindahan alam lainnya termasuk agrowisata.

Tepatnya di Kampung Sirnagalih, Desa Ciptaharja, Kecamatan Cipatat kawasan agrowisata kebun Buah Alam Segar adalah satu dari banyaknya kawasan wisata cukup terkenal yang terletak di Kabupaten Bandung Barat. Terkenal dengan petik buah lengkeng dan jambu kristal. Terkenal juga dengan kebun duriannya. Di atas lahan seluas 57 hektar, pengunjung diajak untuk menggali lebih dalam tentang dunia pertanian. Mulai dari teori hingga praktik, semua pengetahuan tentang budidaya tanaman bisa diperoleh di sini. Pengunjung juga bisa membawa oleh-oleh berupa buah-buahan atau bibit tanaman yang ada di toko tempat wisata tersebut.

Salah satu permasalahan pada Agrowisata kebun Buah Alam Segar adalah fluktuasi jumlah pengunjung Kebun Buah Alam Segar yang tidak menentu, terutama pada hari kerja. Meskipun pada hari Senin-Jumat (kecuali Rabu dan Kamis) biasanya terdapat pengunjung, namun dalam beberapa waktu terakhir terjadi penurunan yang cukup signifikan bahkan pada musim panen. Fenomena ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan pengunjung selain faktor musiman dan hari antara lain daya tarik wisata dan aksesibilitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Isdarmanto (2017) dalam (Ilmu -Jurnal Pariwisata Dan Budaya, 2021) Faktor-faktor seperti pengelolaan daya tarik wisata, ketersediaan fasilitas, kemudahan akses, dan keramahan

pengelola merupakan unsur utama untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi industri pariwisata adalah daya tarik dan keunikan untuk menarik perhatian pengunjung. Semakin banyak daya tarik yang dikembangkan industri pariwisata, maka semakin besar kemungkinan wisatawan akan kembali. Selain daya tarik wisata aksesibilitas juga merupakan faktor penunjang yang tidak kalah penting dengan daya tarik wisata itu sendiri. Ketersediaan infrastruktur jalan yang memadai akan meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan selama perjalanan (Rini & Apriyanti, 2022),

Berdasarkan temuan peneliti, ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya jumlah wisatawan, antara lain kemudahan akses, apalagi letak objek wisata Kebun Buah Alam Segar berada di kawasan pedalaman. Letaknya cukup jauh dari jalan utama, sehingga kecil kemungkinannya akan terlihat oleh orang yang belum pernah ke sana. Oleh karena itu, diperlukan penandaan yang jelas untuk menarik perhatian dan membuat pintu masuk wisatawan menjadi tidak menarik. Disusul dengan akses jalan menuju tempat wisata beraspal namun banyak berlubang dan lebar jalan yang semakin dekat pintu masuk wisata namun semakin menyempit tetapi masih bisa dilalui kendaraan roda empat. Dari segi daya tarik kurangnya wahana bermain anak, harga petik buah yang tiba-tiba dinaikan pada masa panen sekarang. Harga oleh-oleh buah-buahan khas dari tempat wisata tersebut pun dinilai cukup mahal oleh para *local guide*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Agrowisata Kebun Buah Alam Segar dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan wawancara mendalam dengan narasumber (masyarakat yang tinggal di pegunungan). Data sekunder diperoleh dari

berbagai sumber perpustakaan seperti buku, jurnal, dan artikel akademik.

Penentuan besar sampel pada penelitian ini berdasarkan persamaan Slovin, sehingga diambil sampel sebanyak 34 orang. Dengan teknik simple random sampling untuk memperoleh sampel yang representatif. Variabel penelitian diukur menggunakan skala ordinal.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yaitu diubah data ordinal menjadi data interval. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan realibilitas. Setelah data valid dan reliabel lalu dilakukan uji asumsi klasik. Hipotesis penelitian kemudian diuji dengan menggunakan Uji F (Uji Simultan), Uji T (Uji parsial) dan Model R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi) menggunakan SPSS versi 25.

Adapun persamaan regresi dengan menggunakan dengan metode persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana Y adalah variabel dependen (terikat) dan X adalah variabel independen (bebas).

Keterangan :

Y = Keputusan Berkunjung

$\alpha$  = Konstan

$\beta_1$   $\beta_2$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Daya Tarik

X<sub>2</sub> = Aksesibilitas

e = error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi dan Subyek Penelitian

Kebun Buah Alam Segar yang didirikan sejak tahun 1996 dan terletak di Kabupaten Bandung Barat, Kampung Sirnagalih, Desa Ciptaharja, Kecamatan Cipatat. Kebun Buah Alam Segar dengan luas lahan 57 hektar. Tanah negara dimiliki untuk Hak Pengusahaan Komersial (HGU). Saat itu yang ditanam di sana hanyalah Vinjai Rambutan. Saat itu pihak pengelola berencana menjadikannya

agrowisata. Kebun terbagi menjadi sekitar 17 areal. Sebagian besar pohon rambutan telah diganti dengan pohon buah-buahan yang lebih variatif diantaranya ada jambu kristal, kelengkeng, durian, kelapa, rambutan, alpukat, buah naga dan jeruk. Untuk hasil panen di distribusikan ke supermarket di berbagai daerah seperti Bandung, Bogor, dan Jakarta. Kebun Buah Alam Segar, yang terkenal dengan wisata pemetikan buah secara langsung, akhirnya menghentikan pengiriman ke supermarket.

Mulai dikenal dengan konsep agrowisata pada tahun 2021.

Kebun buah alam segar merupakan agrowisata yang masih mengusung konsep tradisional dengan pemandangan yang masih asri, menarik dan indah untuk dijadikan tempat berekreasi dan berlibur bersama keluarga, dimana kita dapat memetik buah secara langsung dan memakan sepuasnya dikebunnya. Kebun buah alam segar memiliki lahan parkir yang luas dan aman, juga terdapat toko oleh-oleh seperti buah-buahan khas yang terdapat dikebun buah tersebut. Sedangkan mengenai gambaran umum subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan dan Alamat.

No	Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	18	53
	Laki – Laki	16	47
2	Usia (Tahun)		
	17-20 Tahun	6	17,65
	21-30 Tahun	19	55,88
	31-40 Tahun	2	5,88
	41-50 Tahun	4	11,76
	>51 Tahun	3	8,82
3	Pekerjaan		
	Pelajar/Mahasiswa	6	17,65
	PNS/TNI/POLRI	7	20,59
	Wiraswasta/Karyawan	16	47,06
	Ibu Rumah Tangga	2	5,88
	Guru Honorer	3	8,82
4	Alamat		
	Cipatat	1	2,94
	Cianjur	24	70,59
	Cipanas	2	5,88
	Sukabumi	4	11,76
	Padalarang	2	5,88
	Jakarta	1	2,94

Sumber : Data Primer

Menurut temuan Hudiono (2022), gender mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap tren perjalanan. Di sisi lain, Hasanah dan Satrianto (2019) menyatakan bahwa jenis kelamin yang lebih cenderung dikunjungi wisatawan adalah wanita sebesar 61% dibandingkan pria. Wanita

umumnya membawa anak-anaknya saat bepergian karena selain mengajak anaknya berlibur para ibu pun bisa sambil menikmati alam sebagai hiburan, seperti jalan-jalan di Kebun Buah Alam Segar Ciptaharja, Kabupaten Bandung Barat.

Responden paling banyak dalam penelitian ini yaitu pada usia 21-30 tahun dengan sebanyak 19 orang, pada usia 21-30 tahun adalah mereka yang transisi selesai sekolah atau kuliah dan awal bekerja atau berwirausaha, sehingga perlu untuk liburan. Masa transisi pasca pendidikan atau awal karier membuat kelompok usia ini memiliki minat yang tinggi untuk berlibur sebagai bentuk reward dan penyegaran. Selain itu, fleksibilitas waktu yang lebih luang dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua juga menjadi faktor pendukung dalam berkunjung pada Kebun Buah Alam Segar Ciptaharja, Kabupaten Bandung Barat.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dalam penelitian ini sebagian besar, wiraswasta/karyawan yakni sebanyak 16 orang. Kecendrungan waktu luang yang dimiliki oleh kelompok ini memungkinkan mereka untuk merencanakan liburan dengan lebih mudah. Selain itu pekerjaan yang dinamis membuat mereka membutuhkan waktu untuk bersantai dan memulihkan energi,

sehingga liburan menjadi salah satu pilihan yang menarik di Kebun Buah Alam Segar Ciptaharja, Kabupaten Bandung Barat.

Pengunjung kebun buah alam segar bukan hanya dari daerah sekitar saja, namun banyak dari luar daerah. Seperti yang terbanyak dari daerah Cianjur sebesar 24 responden dikarenakan wisata ini sedang terkenal (Viral) di daerah tersebut khususnya paling banyak dari Desa Bojongpicung, dari daerah Cipatat sebesar 1 responden, Cipanas sebesar 2 responden, Sukabumi sebesar 4 responden, Padalarang sebesar 2 responden dan dari Jakarta sebesar 1 responden. Analisis terhadap asal daerah pengunjung menunjukkan bahwa Kebun Buah Alam Segar memiliki daya tarik yang meluas. Popularitas wisata petik buah yang sedang terkenal menjadi magnet bagi masyarakat untuk mengunjungi kebun ini.

#### **Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung**

Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized		
	Unstandardized Coefficients		Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	<b>4,151</b>	2,877		1,443	,159
Daya Tarik	<b>,815</b>	,222	,434	3,677	,001
Aksesibilitas	<b>,739</b>	,168	,521	4,408	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4,151 + 0,815x_1 + 0,739x_2$$

#### 1). Nilai Konstanta (a)

Nilai konstanta 4,151 dalam model regresi ini mengindikasikan bahwa jika baik daya tarik wisata maupun aksesibilitas dianggap tidak memiliki pengaruh (bernilai 0 satuan), maka nilai rata-rata keputusan pengunjung untuk mengunjungi kebun buah tersebut adalah 4,152 satuan.

#### 2). Nilai Koefisien Regresi Variabel Daya Tarik Wisata ( $\beta_1$ )

Nilai  $\beta_1$  sebesar 0,815 menunjukkan adanya hubungan positif antara daya tarik wisata dan keputusan berkunjung. Setiap peningkatan satu unit pada daya tarik wisata akan meningkatkan keputusan berkunjung sebesar 0,815 unit, dengan asumsi faktor lain tidak berubah (tidak berubah).

3). Nilai Koefisien Regresi Variabel Aksesibilitas ( $\beta_2$ )  
 Nilai  $\beta_2$  sebesar 0,739 menunjukkan adanya hubungan positif antara aksesibilitas dan keputusan berkunjung. Setiap peningkatan satu unit pada aksesibilitas akan meningkatkan keputusan

berkunjung sebesar 0,739 unit, dengan asumsi faktor lain tidak berubah.

**Uji F (Simultan)** untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat (Wani, 2021). Adapun hasil Uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3  
 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	407,069	2	203,534	<b>25,778</b>	<b>,000<sup>b</sup></b>
	Residual	244,761	31	7,896		
	Total	651,830	33			

a. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung

b. Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Daya Tarik

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 25

Hasil dari uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 25,778 dan  $F_{tabel}$  sebesar 4,160 maka  $f_{hitung} > f_{tabel}$ . Selanjutnya nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, yang artinya variabel daya tarik wisata (X1) dan aksesibilitas (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan berkunjung (Y) ke wisata Kebun Buah Alam Segar Ciptaharja,

Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat.

**Uji T (Parsial)** Menurut (Wani, 2021) Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel terikat.

Adapun hasil Uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4  
 Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,151	2,877		1,443	,159
	Daya Tarik	,815	<b>,222</b>	,434	<b>3,677</b>	,001
	Aksesibilitas	,739	<b>,168</b>	,521	<b>4,408</b>	,000

a. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil perhitungan,  $t_{hitung}$  variabel Daya Tarik Wisata (X1) sebesar 3,667 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,039 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan nilai signifikansinya sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa H diterima, yang berarti variabel daya tarik wisata (X1) berpengaruh

signifikan secara parsial terhadap keputusan berkunjung (Y) ke wisata Kebun Buah Alam Segar Ciptaharja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik wisata merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan pengunjung untuk

datang ke Kebun Buah Ciptaharja. Semakin menarik tempat wisata tersebut, semakin tinggi minat pengunjung. Hasil ini memberikan implikasi penting bagi pengelola wisata, yaitu perlu terus meningkatkan daya tarik wisata melalui berbagai inovasi, seperti pengembangan wisata edukasi pertanian, untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah pengunjung serta memberikan pengalaman wisata yang lebih berkesan, Ramdan dkk (2024) menyatakan bahwa memiliki pemandangan alam, suhunya yang sangat sejuk dan segar menjaga kelestarian alam dan budaya lokal. Fasilitas yang memadai serta beragam wahana dan titik foto yang menarik menjadi elemen penting dalam strategi pengembangan pariwisata.

Berdasarkan hasil perhitungan,  $t_{hitung}$  variabel Aksesibilitas (X1) sebesar 4,408 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,039 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yang berarti

variabel aksesibilitas (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan berkunjung (Y) ke wisata Kebun Buah Alam Segar Ciptaharja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas merupakan faktor yang sangat berpengaruh ke keputusan pengunjung untuk datang ke Kebun Buah Ciptaharja. Semakin mudah akses menuju lokasi wisata, semakin tinggi minat pengunjung. Hasil penelitian ini memberikan implikasi pentingnya bagi pengelola wisata, yakni perlu terus meningkatkan aksesibilitas menuju lokasi wisata untuk menarik lebih banyak pengunjung

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model. Nilai  $R^2$  berkisar dari 0 hingga 1. Semakin mendekati 1 maka semakin besar proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Tabel 5  
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,790 <sup>a</sup>	,625	,600	2,80990

a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas, Daya Tarik

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 5 dapat disimpulkan nilai R square sebesar 0,625 atau 62,5%. Artinya Nilai R-square sebesar 0,625 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dapat menjelaskan sekitar 62,5% variasi dalam keputusan pengunjung untuk datang ke Kebun Buah Ciptaharja. Variabel daya tarik wisata dan aksesibilitas memang penting, namun perlu dikembangkan lagi bahwa masih ada faktor lain yang mempengaruhi keputusan tersebut seperti rekomendasi teman atau promosi melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan daya tarik wisata dan perbaikan aksesibilitas

dapat menjadi strategi yang efektif untuk menarik lebih banyak pengunjung.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, terdapat perbedaan positif secara simultan dan signifikan antara daya tarik wisata dengan aksesibilitas terhadap keputusan mengunjungi Kebun Buah Segar Alam Ciptaharja objek wisata di Kabupaten Bandung Barat, dapat disimpulkan terdapat pengaruh.

### Saran

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Kebun Buah Alam Segar Ciptaharja sebagai pengelola. Perusahaan disarankan untuk secara proaktif melakukan upaya peningkatan daya tarik wisata dan aksesibilitas, dengan tujuan untuk memberikan kepuasan optimal bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kebun Buah Alam Segar. Disamping itu perusahaan juga perlu mempertimbangkan penambahan fasilitas taman bermain anak, harga tiket yang tetap dan tidak ada kenaikan, pembuatan oleh-oleh atau souvenir ciri khas seperti stiker atau gantungan kunci logo kebun buah alam segar, menyediakan transportasi khusus dari kebun buah atau bekerja sama dengan para supir angkutan dan yang lainnya untuk memudahkan pengunjung yang tidak membawa kendaraan pribadi, dikarenakan dari jalan raya menuju tempat wisata cukup jauh, pembuatan gerbang masuk yang menarik, perbaikan jalan menuju tempat wisata yang bekerjasama dengan pemerintah setempat dan lebih mengoptimalkan kembali sosial mediana untuk mempromosikan wisata kebun buah alam segar ini. Diharapkan upaya ini dapat membangun loyalitas pengunjung sehingga mereka akan berkunjung kembali dan tentu ini akan menaikkan pendapatan perusahaan.
2. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya  
Penelitian selanjutnya akan mempertimbangkan daya tarik dan aksesibilitas wisatawan, serta faktor-faktor lain seperti fasilitas, promosi, dan harga, agar tergambar lebih lengkap apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan kunjungan wisatawan harus disediakan. Selain itu, penelitian

selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dan menambah jumlah responden untuk mewakili persepsi wisatawan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. (2013). Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Journal of Regional and City Planning*, 24(3), 173.
- <https://doi.org/10.5614/jpwk.2013.24.3.2>
- <https://jabar.bps.go.id/publication/2023/02/28/57231a828abbfdd50a21fe31/provinsi-jawa-barat-dalam-angka-2023.html>
- <https://bandungbaratkab.bps.go.id/publication/2023/02/28/02186f2a2e2e0065adf007a5/kabupaten-bandung-barat-dalam-angka-2023.html>
- Hasanah, M., & Satrianto, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke objek wisata komersial di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 931–938.
- Hudiono, R (2022). Pengaruh Jenis Kelamin dan Usia terhadap Kecenderungan Berwisata Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*. Volume 5, Issue 2, 2022. 123-128
- Ilmu -Jurnal Pariwisata Dan Budaya, K. (2021). Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia Bambang Eka Purnama. *Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia Reviewer : Dr*, 12(1), 21236158.  
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanahiiWebsite:http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah>

- Mochamad Ramdan, Dedi Herdiasah S, Dety Sukmawati, Viona Oktaviani. (2024). Strategi Pengembangan Wana Wisata Kampong Ciherang Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. (Studi Kasus di Desa Cijambu Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang). <https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/14631>
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178> <https://jabar.bps.go.id/indicator/16/220/1/jumlah-kunjungan-wisatawan-ke-objek-wisata.html>
- Rini, R. S., & Apriyanti. (2022). Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas, Harga, Dan Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Pada Wisata Lembah Wilis Madiun. *Seminar Inovasi Majemen Bisnis Dan Akuntansi 4, September*.
- Sarwono, J. (2016). *Mengubah Data Ordinal Ke Data Interval Dengan Metode Suksesif Interval (MSI)*. 4(1), 1–23.
- Sopandi, H., Sukmawati, D., Gantini, T., Dahtiar, A., & Apandi, N. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN USAHATANI BROKOLI (*Brassica oleraceae*) (Survei Terhadap Petani Brokoli di Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. <https://doi.org/10.25157/ma.v8i2.7913>
- Listianingrum, A. (2019). Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal. *Skripsi*. <http://repository.upstegal.ac.id/id/eprint/1025>
- Wani, I. (2021). *Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Destination Image Wisata Halal Terhadap Keputusan Wisatawan Berwisata Ke Kota Banda Aceh*. 6.